

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTs MA'ARIF TRITUNGGAL
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Disusun oleh:

Nama : BELLA JANITA

NPM : 1611010176

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MTs MA'ARIF TRITUNGGAL
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Disusun oleh:

Nama : BELLA JANITA

NPM : 1611010176

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**Pembimbing I : Prof.Wan Jamaluddin Z.S.Ag,M.Ag.,Ph.D
Pembimbing II : Dr.Sunarto,M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs MA'ARIF TRITUNGAL LAMPUNG TIMUR

Adanya perbaikan sebuah metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, serta semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak sehingga suasana di dalam kelas tidak lagi membosankan maka guru menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Mata pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab Bergaul Dengan Saudara Dan Teman Kelas VIII MTs Ma'Arif Tritunggal kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2020. Kemudian Rumusan Masalah dalam skripsi yang penulis lakukan adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Mampu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Ma'arif Tritunggal Lampung Timur? Tujuan Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inquiry Mata pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab Bergaul Dengan Saudara Dan Teman di MTs Ma'Arif Tritunggal kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2020.

Metode penelitian jenis PTK ini menggunakan 2 siklus dengan langkah-langkah PTK dalam siklus tersebut terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi. Teknik Pengumpul data yaitu menggunakan Observasi, Test, dokumentasi dan wawancara. Teknik Analisisnya menggunakan alat pengumpul data, reduksi data, dan penyajian data.

Hasil Penelitian yaitu Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Inquiry mendukung tercapainya hasil belajar siswa yang optimal. Suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi siswa jika proses pembelajaran dilaksanakan dalam suatu konteks atau pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang kreatif. Simpulan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Inquiry yang meningkat pada setiap siklusnya, dengan persentase jumlah siswa yang sudah tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dengan persentase pada siklus I mencapai 58% dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 74,4 sedangkan pada siklus II Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase mencapai 91% dengan nilai rata-rata 81,9. Dengan demikian, maka penerapan model pembelajaran inquiry dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak meningkat dan bisa dikatakan berhasil.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Inquiry dan Hasil Belajar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
INKUIRY DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs
MA'ARIF TRITUNGKAL LAMPUNG TIMUR**

Nama : BELLA JANITA

NPM : 1611010176

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D

NIP. 19710321 199503 1 001

Pembimbing II,

Dr. Sunarto, M.Pd.I

NIP : 0210098501

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,**

Drs. Sa'idy M.Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs MA’ARIF TRITUNGKAL LAMPUNG TIMUR”** disusun oleh, **BELLA JANITA**, NPM: 1611010176, program studi Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin/26 Oktober 2020.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Amirudin, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M. Ag. Ph.D

Penguji Pendamping II : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 19640828198803 2 002

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Qs. An-Nahl : 97)¹



¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2008)





PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.


Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Trimakasih kepada keluargaku tercinta yaitu kepada ayahandaku yaitu Bapak Katijan Rifandi dan ibundaku yaitu Ibu Yuliati Anggraini sebagai orang yang sangat berjasa dalam hidupku dan selalu membimbing ku, mendoakanku disetiap sholatnya yang mendidikku serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang sampai aku bisa meraih cita-citaku.
2. Kakak laki-lakiku (Alfonda Janata) serta Kakak Iparku (Yayank Desta Lena) serta adik perempuanku (Della Dwi Lestari&Delli Dwi Lestari), dan calon suamiku Syaifudin yang selalu memberiku motivasi dan semangat serta doa yang mereka berikan kepadaku yang selalu senantiasa menantikan keberhasilanku dalam setiap hal.
3. Almamaterku tercinta UIN RADEN INTAN LAMPUNG tempat dimana aku menimba ilmu dan tempatku dalam menggapai cita-cita yang akan selalu aku rindukan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Bella Janita, dilahirkan di Tritunggal Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur pada Tanggal 01 Maret 1998 yang merupakan anak ke dua dari empat saudara dari pasangan suami istri yang bernama Bapak Katijan Rifandi dan Ibu Yuliati Anggraini.

Sebelum masuk ke jenjang Perguruan Tinggi, penulis menempuh sekolah di SDN Tritunggal Lampung Timur pada Tahun 2004 dan lulus pada Tahun 2010 kemudian masuk ke jenjang menengah SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur pada Tahun 2010 dan lulus pada Tahun 2013 dan selanjutnya meneruskan ke jenjang Menengah Atas di SMA N 1 Waway Karya Lampung Timur pada Tahun 2013 dan lulus pada Tahun 2016.



Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA N 1 Waway Karya Lampung Timur pada Tahun 2016, penulis melanjutkan program pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN) pada Tahun 2016. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) DI Desa Rejosari Kecamatan Ulubellu Kabupaten Tanggamus dan penulis juga melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) DI MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung.

Penulis juga aktif dalam organisasi, sejak SD yaitu mengikuti organisasi pramuka dan pada jenjang SMP penulis mengikuti organisasi Pramuka dan Rohis

kemudian pada jenjang SMA penulis mengikuti organisasi rohis dan juga English club
penulis juga pernah mengikuti organisasi pramuka pada jenjang SMA .



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada saya sehingga saya diberikan kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir saya yaitu menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam tidak lupa saya curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari jaman kegelapan hingga zaman terang benderang seperti sekarang ini. Dan pada akhirnya peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan tanpa halangan apapun.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mengucapkan terima kasih dan banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dan tanpa menurangi rasa hormat peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, S.Ag, M.Ag, Ph.D Selaku Pembimbing 1 dan Dr.Sunarto,M.Pd.Iselaku Pembimbing II, yang telah memberikan waktu dan arahan

serta bimbingan dengan penuh rasa sabar dan ikhlas dalam mengarahkan dan selalu memotivasi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membantu, mendidik serta mengajarkan ilmu pengetahuan yang sangat banyak dengan sabar dan ikhlas sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas yang mendukung untuk saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Adam Slamet S.Pd.I selaku Kepala MTs Ma'arif Tritunggal Lampung Timur beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan memberikan banyak bantuan dan mengizinkan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian.
7. Ibu Katinem S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Tritunggal Lampung Timur yang menjadi mitra dalam penelitian ini yang telah banyak membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi saya di sekolah tersebut.
8. Trimakasih kepada para sahabat PAI D 16 dan teman-teman semuanya yang telah memberiku dorongan untuk terus maju dan berjuang sampai aku pada tahap seperti ini.
9. Semua pihak baik dari dalam maupun dari luar yang telah membantu saya dalam penyelesaian karya ilmiah saya ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran serta kritikan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat menjadi lebih baik dan sempurna dalam penelitian berikutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung,

Bella Janita

NPM : 1611010176



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
PERSETUJUAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Model Pembelajaran Inquiry	13
2. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Inquiry	14
3. Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiry	15
4. Keunggulan Dan Kelemahan.....	17
B. Pengertian Hasil Belajar	18
1. Fungsi Hasil Belajar	21
2. Ranah Hasil Belajar.....	22
3. Factor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	30
4. Macam-Macam Hasil Belajar.....	31
C. Peserta Didik	32
D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	36
E. Mts Ma'arif Tritunggal Lampung Timur	39
1. Profil Sekolah MTs Ma'Arif Tritunggal	39
2. Visi-Misi MTs Ma'Arif Tritunggal	40

3. Struktur Organisasi MTs Ma' Arif Tritunggal	41
4. Keadaan Guru MTs Ma' Arif Tritunggal	42
5. Keadaan Peserta Didik MTs Ma' Arif Tritunggal	42
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Ma' Arif Tritunggal	44
7. Penelitian Yang Relevan	45
F. Kerangka Berfikir.....	47
G. Hipotesis Tindakan.....	49

BAB III METODE DAN TEHNIK PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	50
B. Jenis Penelitian	53
1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (Ptk).....	53
2. Ciri-Ciri Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)	57
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	58
D. Desain Penelitian.....	60
1. Tahap Perencanaan.....	61
2. Tahap Pengamatan.....	62
3. Tahap Pelaksanaan	63
4. Tahap Refleksi.....	63
E. Prosedur Penelitian.....	64
F. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	65
G. Instrumen Pengambilan Data	69
H. Teknik Analisa Data.....	70
I. Indikator Keberhasilan	72

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Deskripsi Kondisi Awal	73
B. Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Ma'arif Tritunggal Lampung Timur.....	75
C. Pembahasan.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kelas VIII MTs Ma' Arif Tritunggal6

Tabel 2.1 :Keadaan Guru MTs Ma'arif Tritunggal42

Tabel 2.2 :Keadaan peserta didik di MTs Ma'arif Tritunggal44

Tabel 2.3 :Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Ma'arif Tritunggal44

Tabel 2.4 :Penelitian yang relevan45

Tabel 4.1 :Nama siswa kelas VIIIA MTs Ma'arif Tritunggal72

Tabel 4.2 :Pembagian kelompok siklus 177

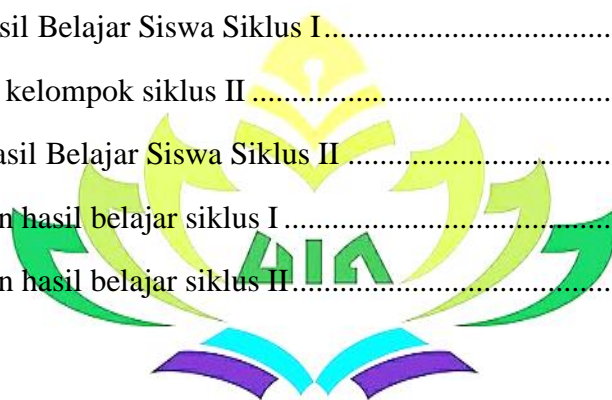
Tabel 4.3 :LaporanHasil Belajar Siswa Siklus I.....81

Tabel 4.4 :Pembagian kelompok siklus II87

Tabel 4.5 :Laporan Hasil Belajar Siswa Siklus II91

Tabel 4.6 :Peningkatan hasil belajar siklus I97

Tabel 4.7 :Peningkatan hasil belajar siklus II.....100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema Struktur Organisasi	41
Gambar 2 : Skema Kerangka Berfikir	48
Gambar 3 : Siklus I & II	60
Gambar 4 : Teknik Analisis Data	71
Gambar 4 : Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus I.....	97
Gambar 5 : Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siklus II	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Silabus Pembelajaran	109
Lampiran 2	: RPP Siklus I dan II.....	103
Lampiran 4	: Materi Pembelajaran	129
Lampiran 5	: Soal Siklus I dan II.....	132
Lampiran 6	: Kisi-Kisi Observasi	134
Lampiran 7	: Kisi-Kisi Tes	135
Lampiran 8	: Kisi-Kisi Wawancara.....	136
Lampiran 9	: Hasil Observasi Siklus I & II.....	139
Lampiran 10	: Dokumentasi	142



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan itu sendiri berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan”` istilah pendidikan itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa yunani yaitu “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak` istilah ini kemudian diterjemahkan lagi ke dalam bahasa inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa arab “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan merupakan usaha suatu kelompok masyarakat atau bangsa untuk mengembangkan kemampuan generasi muda mengenali dan menghayati nilai-nilai kebaikan dan kemudian hidup melalui pembinaan informasi dan transformasi budaya masyarakat. Bloom (1967) menjelaskan bahwa sekolah diciptakan untuk memberikan bagian penting pendidikan anak. Disekolah diberikan materi pelajaran oleh guru kepada sekelompok pelajar dan pelajar memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.¹

¹Muhammad Ichsan, “ *Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar*”` jurnal edukasi, vol 2 no.1 (januari 2016), h.4.

Pendidikan dimaksudkan sebagai mempersiapkan anak-anak bangsa untuk menghadapi masa depan dan menjadikan bangsa ini bermartabat diantara bangsa-bangsa lain di dunia. Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan menjadi lokomotif dari proses demokratisasi dan pembangunan bangsa.²

Generalisasi muda mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan agama dan bangsa. Remaja harus diarahkan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk meneruskan cita-cita pembangunan bangsa dan negara.³

Dalam Undang-Undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. 2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. 3. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional⁴.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka semua proses pendidikan harus berorientasi kepada tujuan pendidikan nasional dalam segala

²Rizal Firdaos, *Orientasi Pedagogik Dan Orientasi Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan Dan Teknologi*, (Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, No 1, 2025) Hal 108

³Haris Budiman, *Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam*, (Al Tazkiyyah : jurnal pendidikan islam vol.6, no.1, 2015). Hal.17

⁴Tim Penyusun, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003).H.13

aspeknya. Pendidikan agama juga harus dilakukan secara sistematis dan pragmatis. Sistematis artinya telah tersusun secara rapi sehingga mudah untuk dipelajari oleh peserta didik, secara pragmatis artinya mata pelajaran Akidah Akhlak itu diterapkan untuk membimbing kerohanian peserta didik sehingga memiliki jiwa yang memiliki akhlak yang baik dan bertakwa kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Al-Mujadallah ayat 11 yang menerangkan mengenai pendidikan yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majlis', maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Surah Al-Mujadallah ayat 11, memiliki beberapa kandungan, diantaranya:

1. Setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun dunia.
2. Hendaknya dalam menuntut ilmu juga memberikan kemudahan bagiorang lain dalam menuntut ilmu seperti kita juga, sebab Allah juga akan memudahkan kita baik di dunia dan akhirat bagi siapa yang memudahkan saudaranya dalam kesulitan.

3. Orang yang beriman dan berilmu, berbeda derajatnya dengan mereka yang hanya beriman atau hanya berilmu saja.
4. SWT senantiasa mengetahui apa yang diperbuat maupun apayang ada di dalam hati hamba-Nya.

Dari keterangan isi kandungan surat Al-Mujadallah ayat 11 diatas menjelaskan keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

Hal utama yang menunjang terjadinya pendidikan adalah seorang guru, karena seorang guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai kewajiban paling besar dalam menangani kelas dalam sebuah proses pendidikan. Karena pada dasarnya seorang guru merupakan fasilitator yang sangat berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Suatu keberhasilan, tercapai atau tidaknya tergantung dari bagaimana proses seorang guru dalam membimbing. Banyak hal-hal yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya soal silabus, RPP, media saja yang harus disiapkan tetapi seorang gurupun perlu memiliki kreativitas untuk memilih model pembelajaran yang baik yang bisa menunjang proses pembelajaran yang diinginkan dan peserta didik pun tidak jenuh dalam proses belajarnya.

Dari penjelasan diatas maka jelas bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu*, dishahihkan Al Albani dalam *Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir* no. 3913)

Dari hadits diatas dapat dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi Muslim maupun Muslimah. Ketika sudah turun perintah Allah yang mewajibkan suatu hal, sebagai muslim yang harus kita lakukan adalah *sami’na wa atha’na*, kami dengar dan kami taat. Dan pendidik adalah faktor penentu keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik melalui teknik atau model yang digunakan dalam proses belajar mengajar

Memilih model pembelajaran yang cocok sangatlah penting. Sebab, seorang guru harus dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman mengajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran (gafur, 1989). Oleh karena itu dibutuhkan kreativitas dan keterampilan mengajar seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang akan dipakai, yaitu dengan menyesuaikan berdasarkan karakteristik peserta didik dan situasi kondisi yang dihadapinya.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan hal yang paling penting dalam membina kepribadian anak didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT.

Mengapa peneliti mengambil objek dari MTs Ma'arif Tritunggal Lampung Timur ini sebagai objek penelitian karena peneliti merasa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini cukup rendah. Dengan itu penulis berusaha untuk menemukan model yang tepat dalam memperbaiki masalah yang dialami di sekolah tersebut dan penulis berharap dengan digunakannya model pembelajaran Inquiry ini diharapkan dapat memperbaiki minat dan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil Pra Survey yang peneliti lakukan di kelas VIII MTs Ma'arif Tritunggal Waway Karya Lampung Timur peneliti mewawancarai guru akidah akhlak mengenai bagaimanakah hasil belajar peserta didik di MTs Ma'arif Tritunggal Lampung Timur dan metode apa yang ibu gunakan? Kemudian ibu Katinem S.Pd.I ini memberikan jawaban yaitu:

1. Pada pembelajaran akidah akhlak memang hasil belajar yang diperoleh siswa banyak yang belum mencapai KKM yaitu (75) khususnya yaitu kelas VIIIA kemudian guru akidah akhlak menunjukkan saya hasil belajar ulangan harian siswa pada tabel 1.1.
2. Metode yang biasa saya gunakan yaitu metode ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan juga saya menggunakan metode tergantung dari materi yang sedang saya ajarkan.⁵

Berdasarkan observasi pada saat pra survey diperoleh data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 75 sebagai berikut:

⁵ Hasil wawancara pada saat pra survey bersama guru akidah akhlak ibu Katinem S.Pd.I

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	KKM		
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adelia Sari	70	75		✓
2	Arisandi Saputra	80	75	✓	
3	Andika Ramadhan	65	75		✓
4	Andre Saputra	65	75		✓
5	Anita Sari	75	75	✓	
6	Anisa Rahmawati	70	75		✓
7	Antalia	75	75	✓	
8	Amalia Zahra	65	75		✓
9	Bella Safitri	80	75	✓	
10	Budi Setiawan	65	75		✓
11	Dede Dayat	60	75		✓
12	Defri Hermawan	70	75		✓
13	Deni Afriansyah	75	75	✓	
14	Era Rahmawati	60	75		✓
15	Galih Nur Hidayat	70	75		✓
16	Imam Nur Wahid	75	75	✓	
17	Irfan Ramadhan	60	75		✓
18	Juliansyah	75	75	✓	
19	M. Sofyan Saputra	60	75		✓
20	Mutiara Sazkia Putri	75	75	✓	
21	Melinda Anggraini	60	75		✓

22	Putri Angelika	65	75		✓
23	Rosa Yuliana	80	75	✓	
24	Serly Anggraini	75	75	✓	
N= 24		1,670			
Rata Rata		69,58			

Sumber: data dokumentasi nilai siklus I Kela VIIIA MTs Msa'Arif

Tritunggal Lampung Timur

Dari hasil data pra survey di atas, terdapat siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 76,5% sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebesar 14 peserta didik dengan persentase 64,6% dengan nilai rata-rata 69,58 sehingga membuat peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merujuk pada model pembelajaran Inquiry yang diharapkan cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar disekolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mampu Meningkatkan hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak khususnya untuk sekolah yang dijadikan objek penelitian yaitu di MTs Ma'arif Tritunggal Lampung Timur.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masih melebarnya uraian diatas, maka dalam skripsi ini penulis menuliskan focus penelitian sebagai berikut.

- a. Hasil belajar peserta didik masih rendah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak

- b. Rendahnya keinginan peserta didik untuk belajar dengan rajin dan dengan cara membaca buku ataupun memperbanyak referensi pengetahuan.
- c. Dalam proses pembelajaran banyak guru yang belum menggunakan variasi model pembelajaran sehingga peserta didik malas untuk belajar sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Tritunggal Lampung Timur.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah adanya kesenjangan terhadap apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: *Apakah Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Mampu Untuk Meningkatkan hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Ma'arif Tritunggal Lampung Timur?*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dan diharapkan melalui perbaikan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui seberapa efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'Arif Tritunggal Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Inquiry antara lain :

- a. Bagi Sekolah Yang Diteliti

1. Untuk mengetahui apakah model yang dipilih oleh peneliti yaitu Model Pembelajaran Inquiry Mampu Untuk Meningkatkan hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Ma'arif Tritunggal Lampung Timur.
2. Sebagai bahan pertimbangan mengenai Model Pembelajaran Inquiry ini apakah cocok untuk diterapkam dengan tujuan mampu memperbaiki hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlak.

b. Bagi Kampus UIN Raden Intan Lampung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam penelitin selanjutnya dan menambah wawasan mahasiswa sebagai calon pendidik khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Intan Lampung.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang Model Pembelajaran Inquiry sebagai bahan penelitian dan juga mengetahui hasil belajar peserta didik.

d. Manfaat bagi guru

Terperolehnya informasi mengenai model pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan sehingga mencoba untuk melakukan model Pembelajaran Inquiry ini untuk mencoba meningkatkan hasil belajar pada peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joice dan Well model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁶

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/ perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

Sedangkan fungsi dari model pembelajaran itu sendiri adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dipelajari, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

⁶Joice dan Well dalam Rusman “*Model-Model Pembelajaran*”. Jurnal Edukasi, vol 6 no 1 (Maret 2018), h.26

Ciri-ciri dari model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus yaitu : (a). Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, (b). Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (c). Tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan (d). Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai (Kardi dan Nur dalam Trianto 2007).

Suatu model pembelajaran akan memuat antara lain: (a) deskripsi lingkungan belajar, (b) pendekatan, metode, teknik, dan strategi, (c) manfaat pembelajaran, (e) media, dan (f) desain pembelajaran.⁷

Seorang pendidik sekiranya mampu untuk menciptakan sebuah pola atau model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pengajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak agar peserta didik lebih mampu untuk berfikir kritis melalui model pembelajaran yang dirancang oleh guru dalam keefektifan proses belajar mengajar dan peserta didik tidak mengalami kejenuhan akibat model pembelajaran yang terlalu monoton.

⁷Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (yogyakarta : Aswaja pressindo, 2016), hal 24-25

B. Model Pembelajaran Inquiry

1. Pengertian Model Pembelajaran Inquiry

Model pembelajaran Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri, biasanya dilakukan melalui tanya jawab antar guru dan siswa. Berikut ini beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran Inquiry

- a) Model inquiry menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, model inquiry menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan kembali inti dari materi itu.
- b) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Model pembelajaran inquiry menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar siswa.
- c) Tujuan dari model pembelajaran inquiry adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian dalam model pembelajaran inquiry siswa tidak hanya diuntut agar menguasai materi pembelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

2. Prinsip-prinsip Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry

Menurut PIAGET perkembangan mental (Intelektual) dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation, physical experience, social experience, dan equilibrium*. Berdasarkan penggunaan model pembelajaran inquiry prinsip yang harus diperhatikan guru yaitu:

a) *Berorientasi pada pengembangan intelektual*

Tujuan utama dari model inquiry adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, model pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar.

b) *Prinsip interaksi*

Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik interaksi antara siswa dengan siswa maupun interaksi antara siswa dengan guru bahkan interaksi siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan hanya sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

c) *Prinsip bertanya*

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran inquiry adalah guru sebagai penanya. Artinya, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan sudah merupakan bagian dari proses berfikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inquiry sangat diperlukan.

d) *Prinsip belajar untuk berfikir*

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan proses berfikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak.

e) *Prinsip keterbukaan*

Anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan kemampuan perkembangan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

3. Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiry

a) *Orientasi*

Langkah orientasi adalah langkah membina suasana pembelajaran yang responsif. pada langkah ini, guru mengondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan model pembelajaran inquiry sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuan dalam memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini.

- Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
- Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b) *Merumuskan masalah*

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki itu.

c) Mengajukan hipotesis

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap anak dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan dari suatu permasalahan yang dikaji.

d) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menyaring informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan.

e) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Hal yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikannya.

f) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.⁸

⁸Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), h.132-136

4. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran inquiri

Adapun teknik inquiri ini memiliki keunggulan yang dapat di kemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan :”*self-consep*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transher pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
- d. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e. Memberikan kepuasan yang bersikap instrik.
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Memberikan kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- i. Siswa dapat menghindari dari cara belajar yang tradisional.
- j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka
- k. Dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Dibalik kelebihan-kelebihan diatas pembelajaran inquiry ini juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dalam pembelajaran inquiry ini adalah:

- a. Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang. Dan bagi guru yang telah terbiasa dengan cara tradisional (ceramah), merupakan beban yang memberatkan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran ini, dapat memakan waktu yang cukup panjang. Apabila proses pemecahan masalah itu dapat memerlukan pembuktian secara ilmiah.
- c. Proses jalurnya inquiry ini menjadi terhambat, apabila siswa telah terbiasa dengan cara belajar menerima tanpa kritik dan pasif yang diberikan oleh gurunya.
- d. Tidak semua materi pelajaran mengandung masalah.
- e. Pembelajaran inquiry ini baru dilaksanakan pada tingkat SLTA, Perguruan tinggi. Dan untuk tingkat SLTP dan Tingkat SD masih sulit untuk dilaksanakan. Sebab pada tingkat anak didik ini belum mampu berfikir secara ilmiah.

C. Hasil Belajar

- a. Pengertian hasil belajar

Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, efektif dan psimotorik. Perubahan perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran.

Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh

seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan evaluasi yang baik memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi yang dimaksud sebagai cermin untuk melihat kebalik apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.⁹

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Dibawah ini adalah pengertian hasil belajar menurut para ahli :

1. Menurut Bloom (2009)

Definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan,

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), H.3

menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai).

Domain efektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Sedangkan domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized serta keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

2. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013)

Definisi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

3. Menurut Peneliti

Menurut peneliti setelah melihat pengertian hasil belajar secara umum dan menurut pendapat para ahli hasil belajar adalah bentuk akhir dari pencapaian peserta didik baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotorik untuk, Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

b. Fungsi Hasil Belajar

hasil belajar Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajar.

Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa.

Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya). Dengan pengertian diatas maka penilaian dilakukan berfungsi sebagai berikut:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran,
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar,
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya

c. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek yaitu: *pertama*, aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua*, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental perasaan dan kesadaran, dan *ketiga*, aspek psikomotorik, yang merupakan perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.¹⁰ Sependapat dengan Benyamin Bloom yang dikutip dengan oleh Nana Sudjana. Secara garis besar hasil klasifikasi menjadi tiga ranah, antara lain:

a. Hasil belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkatan yang disusun dari terendah sampai tertinggi, dan dibagi menjadi dua bagian antara lain:

- 1) Bagian pertama, merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran yang dipandang dasar atau landasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks dan abstrak. Bagian ini menduduki tempat pertama dalam urutan tingkat tinggi abstraksi yang terendah atau yang paling sederhana.
- 2) Bagian kedua, merupakan kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 197.

mereorganisasikan bahan yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran. Bagian ini menduduki tempat kedua dengan ke enam dalam urutan tingkah kemampuan kognitif.¹¹

Tingkatan-tingkatan hasil belajar kognitif yaitu:

1) Pengetahuan

Siswa dapat mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan. Kemampuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengingat kembali subjek, ide, prosedur, prinsip ataupun teori yang pernah ditemukan dalam pengalaman tanpa memanipulasikannya dalam bentuk atau simbol. Contohnya seperti pembelajaran PAI pada tingkat pengetahuan yaitu menghafal surat Al-Ashr menerjemahkan dan menuliskan secara baik dan benar.

2) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami segala sesuatu pengetahuan yang telah diajarkan dengan mengungkapkan dengan struktur kalimat yang lain, membandingkan, menafsirkan. Dalam kegiatan belajar mengajar ditunjuksn melalui mengungkapkan gagasan atau pendapat, membedakan data, mendeskripsikan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, dan menceriatakan kembali dengan kata-kata sendiri. Contohnya seperti hasil dari pemahaman

¹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h.2.

yaitu dengan siswa menjawab dari guru misalnya tentang kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-Ashr secara jelas dan lancar.

3) Penerapan

Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur, atau teori pada situasi tertentu. Seorang guru menguasai kemampuan jika ia memberikan contoh. Contohnya seperti hasil belajar dalam yaitu siswa mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

4) Analisis

Analisis yaitu usaha memilih suatu integritas unsur-unsur atau bagian hingga dapat jelas susunannya dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor dengan faktor-faktor lainnya. Contohnya seperti hasil belajar yang dapat merenungkan dan memikirkan dengan baik tentang wujudnya kedisiplinan seorang yang di rumah, sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Sintesis

Sintesis merupakan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi satu keseluruhan yang terpadu menjadi pola yang berkaitan dengan logis. Kemampuan melakukan sintesis juga diartikan menggabungkan berbagai informasi menjadi satu hal yang baru.

Contohnya seperti peserta didik dapat menulis karangan tentang kedisiplinan sebagaimana yang telah diajarkan oleh guru PAI.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan menilai, menimbang dan mengambil kesimpulan, mwntakan pendapat atau pemberian penilaian yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam pembelajaran dapat menunjukan melalui, mempertahankan pendapat, beradu argumentasi, memilih solusi yang baik, menyarankan perubahan, dan menyarankan strategi yang belum muncul ataupun baru. Contohnya seperti peserta didik mampu menimbang manfaat yang dapat dipetik oleh seorang yang berlaku kedisiplinan dan dapat menunjukan akibat-akibat negatif yang menimpa seseorang yang bersifat malas, sehingga pada akhirnya pada kesimpulan penilaian, bahwa kesimpulan merupakan perintah dalam kehidupan sehari-hari.¹²

b. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang dapat berbentuk kemampuan bertanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai, dan kemampuan mengendalikan diri. Dalam ranah afektif terdapat lima proses berpikir.¹³

1) Kemampuan Menerima

¹² *Ibid*, h. 198-199.

¹³ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), h. 105-112.

Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan kepada siswa luar yang datang pada siswa dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala. kemampuan menerima terlihat dari kemauan untuk memperhatikan suatu objek dan pada tingkatan menerima, siswa memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena tersebut khusus atau stimulus, misalnya kelas, dan kegiatan.

Yang dimaksud dengan menerima ialah kesediaan siswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pengajaran agama tanpa melakukan penilaian berprasangka atau menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu.

2) Kemampuan Merespon

Yaitu kemauan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara yaitu responding yaitu partisipasi siswa yaitu sebagian dari pelikunya. Pada tahap ini siswa memperhatikan fenomena, akan tetapi ia juga bereaksi. Jawaban mencakup:

- a) Persetujuan untuk tanya jawab
- b) Keikutsertaan dalam menjawab

Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respon, keinginan memberi respon, atau kepuasan dalam memberi respon. Dalam kegiatan belajar ini dapat ditunjukkan melalui tanya jawab dalam mengerjakan tugas, mentaati peraturan, menanggapi pendapat, dan menunjukan

empati. Contohnya siswa tumbuh hasrat untuk memperelajari lebih jauh tentang konsep kedisiplinan.

3) Kemampuan Menilai

Kemampuan menilai yaitu memberikan nilai atau penghargaan terhadap sesuatu kegiatan atau objek. Hasil belajar yang berhubungan dengan perilaku yang konsisten stabil agar nilai dikenal secara jelas.

Penilaian mencakup:

- a) Penerimaan suatu nilai berarti siswa merasa bertanggung jawab mendengarkan pelajaran agama dan mengikuti segala kegiatan.
- b) Pemilihan suatu nilai artinya dengan suatu nilai.
- c) Pertanggung jawaban untuk mengingatkan diri atau menjadi peringatan bagi diri sendiri.

4) Kemampuan mengatur atau mengorganisasikan

Kemampuan mengorganisasikan adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Kemampuan mengorganisasikan dalam nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, menentukan nilai, memantapkan nilai yang dominan dan diterima.

Pengorganisasikan mencakup:

- a) Konseptual suatu nilai

Siswa berkehendak untuk menilai sesuatu yang dihadapkan disadarinya dan siswa mampu menemukan dan mengristalisasikan kaidah etika Islam secara tepat.

b) Menata suatu sistem nilai

Siswa mampu menimbang berbagai alternatif (pilihan), baik sosial, politik maupun ekonomi, sehingga membangun sistem nilai pribadi yang memberikan keunrungan dan manfaat bagi kepentingan diri sendiri dan keluarga serta masyarakat. Contohnya siswa mendukung penegakan kedisiplinan.

5) Kemampuan Berkarakter

Kemampuan berkarakter yaitu semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku. Kemampuan berkarakter merupakan tingkatan afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana dan memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama serta membentuk karakter yang konsisten dalam berperilaku. Contoh hasil belajar pada jenjang karakter adalah menjadikan peserta didik nilai disiplin sebagai pola pikir dalam bertindak di sekolah, rumah dan masyarakat.

c. Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Walaupun demikian dalam kegiatan belajar tidak terlepas dari sifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar dalam aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

Dalam ranah psikomotorik terdapat lima jenjang dalam proses berfikir yakni antara lain:

1) Imitasi

Imitas adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau memperhatikan sebelumnya. Menunjukkan proses kesadaran setelah adanya rangsangan melalui penglihatan, pendengaran dan lain-lainnya. Contoh siswa dapat mempraktikan gerakan sholat dengan tepat karena pernah melihat atau memperhatikan hal yang sebelumnya.

2) Manipulasi

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi didasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Contohnya, siswa dapat mempraktikan gerakan sholat dengantept hanya berdasarkan petunjuk guru atau teori yang dibaca.

3) Presisi

Kemampuan tingkat ini adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. Contoh siswa dapat mempraktikan gerakan sholat beserta bacaannya dengan tepat.

4) Artikulasi

Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya

merupakan sesuatu yang utuh. Contohnya siswa dapat mempraktikan gerakan sholat dengan bacaannya dari awal hingga akhir dengan tepat.

5) Naturilisasi

Berkenaan dengan penampilan keterampilan yang sangat mahir, dengan kemampuan yang tinggi diperlukannya tingkat hasil belajar sebelumnya. Kemahiran ditampilkan dengan cepat, lancar, tepat. Contohnya peserta didik dapat melaksanakan kegiatan sholat dengan benar dan tepat, Baik dari segi gerakan maupun bacaan sholat dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam pembelajaran PAI aspek psikomotorik merupakan aspek yang menunjukan keterampilan seseorang dalam mengamalkan apa yang sudah diketahui dan dihayati kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Factor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Berikut merupakan penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis pada diri masing-masing siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang turut mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

e. Macam-Macam Hasil Belajar

Ditinjau dari fungsinya, menurut Sudjana membagi penilaian ke dalam tiga jenis yang diantaranya yaitu:

- a. Penilaian formatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- b. Penilaian sumatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir unit program yaitu akhir caturwulan, akhir semester dan akhir tahun, penilaian ini berorientasi pada produk bukan pada proses.
- c. Penilaian diagnostik ialah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
- d. Penilaian selektif ialah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- e. Penilaian penempatan ialah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.¹⁴

¹⁴Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Cet Ke-8, h.278

D. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Didalam proses belajarmengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Menurut Sudarwan Danim (2010: 1) “Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal”. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Disamping itu Oemar Hamalik (2004: 99) menjelaskan bahwa “Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran”. Sedangkan Samsul Nizar (2002: 47) menjelaskan bahwa “Peserta didik merupakan orang yang dikembangkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan

dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.

2. Karakteristik Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki ciri dan sifat atau karakteristik yang diperoleh lingkungan. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal guru perlu memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik yang dimiliki sejak lahir baik menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis Untuk mengetahui siapa peserta didik perlu dipahami bahwa sebagai manusia yang sedang berkembang menuju ke arah ke dewasaan memiliki beberapa karakteristik.

Menurut Tirtaraharja, 2000 (Uyoh Sadullah, 2010:) mengemukakan 4 karakteristik yang dimaksudkan yaitu :

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik
- b. Individu yang sedang berkembang. Anak mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan.

3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik

a. Faktor internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi pembawaan dan potensi psikologis tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri. Dengan demikian faktor internal bisa dibagi menjadi 2 macam faktor fisik dan faktor psikis (Zunun, 2008).

1. Faktor fisik

Di dunia ini orang mempunyai bentuk tubuh yang bermacam – macam. Ada yang tinggi ceking, ada yang pendek gemuk, dan ada yang sedang antara tinggi dan besar badanya. Sudah jelas, masing – masing mempunyai pengaruh tersendiri bagi perkembangan seorang anak

2. Faktor psikis

Dalam hal kejiwaan, ada anak periang, sehingga banyak pergaulan. Akan tetapi ada pula yang selalu tampak murung, pendiam, mudah tersinggung karenanya suka menyendiri, kecerdasan dan temperamen.

b. Faktor Eksternal

Yaitu hal – hal yang datang atau ada diluar diri siswa yang meliputi lingkungan (khususnya pendidikan) dan pengalaman berinteraksi siswa tersebut dengan lingkungan. Faktor eksternal dibagi menjadi 6 macam: faktor biologis, physis, ekonomis, cultural, edukatif, dan religious (Zunun, 2008)

c. Faktor biologis

Bisa diartikan, biologis dalam konteks ini adalah faktor yang berkaitan dengan keperluan primer seorang anak pada awal kehidupannya: Faktor ini wujudnya berupa pengaruh yang datang pertama kali dari pihak ibu dan ayah.

d. Faktor physis

Maksudnya adalah pengaruh yang datang dari lingkungan geografis, seperti iklim keadaan alam, tingkat kesuburan tanah, jalur komunikasi dengan daerah lain, dsb. Semua ini jelas membawa dampak masing – masing terhadap perkembangan anak – anak yang lahir dan dibesarkan disana.

e. Faktor ekonomis

Dalam proses perkembanganya. Betapapun ukuranya bervariasi, seorang anak pasti memerlukan biaya. Biaya untuk makan dan minum dirumah, tetapi juga untuk membeli alat – alat sekolah

f. Faktor cultural

Di Indonesia ini, jika dihitung ada berpuluh bahkan beratus kelompok masyarakat yang masing – masing mempunyai kultur, budaya, adat istiadat, dan tradisi tersendiri, dan hal ini jelas berpengaruh terhadap perkembangan anak – anak.

g. Faktor edukatif

Pendidikan tak dapat disangkal mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak manusia. Malah karena sifatnya berencana dan sering kali diusahakan secara teratur, faktor pendidikan ini relatif paling besar pengaruhnya disbanding faktor yang lain manapun juga.

h. Faktor religious

Sebagai contoh seorang anak kyai, sudah pasti ia akan berebeda dengan anak lain yang tidak menjadi kyai, yang sekedar terhitung orang beragama, lebih – lebih yang memang tidak beragama sama sekali, ini adalah soal perkembangan

pula, menyangkut proses terbentuknya perilaku seorang anak dengan agama sebagai faktor penting yang mempengaruhinya.¹⁵

E. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Pengertian akidah berasal dari kata al-‘aqd, yakni ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan dan keyakinan yang kuat, dan pengikatan dengan kuat. Selain itu, akidah memiliki arti keyakinan dan penetapan. Akidah juga dapat mengandung arti dua ikatan dua utas tali dalam satu buhul yang tersambung. Dengan demikian, akidah dapat diartikan sebagai ketetapan hati yang tidak ada keraguan kepada orang yang mengambil keputusan, baik benar maupun salah.

Al-Qur’an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia merupakan dasar dari aqidah itu sendiri. Aqidah berkaitan dengan keimanan yang merupakan pokok-pokok dari Aqidah Islam. Adapun ayat Al-Quran yang memuat kandungan Aqidah Islam didalamnya adalah:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ

Artinya: “Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur’an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata): "Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya", dan mereka berkata: "Kami dengar dan Kami

¹⁵Edukasi Kompas, 2010, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, <http://edukasi.kompasiana.com/>.

taat. Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.”[QS Al Baqarah : 285]

2. Tujuan Akidah Akhlak

Menurut Sayid Sabiq, tujuan akidah islam adalah agar seseorang bermakrifat (mengenal yang sebenar-benarnya) kepada allah melalui akal dan hatinya. Mekrifat akan menjadikan jiwanya kukuh dan kuat serta meninggalkan kesan yang baik dan mulia. Selain itu, makrifat juga akan mengarahkan tujuan dan pandangannya ke arah yang lebih baik dan benar.

Menurut toto suryana dkk, tujuan akidah akhlak adalah sebagai berikut.

- a. Menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang dimiliki manusia.
Sejak lahir, manusia telah memiliki potensi keberagaman (fitrah). Sehingga sepanjang hidupnya membutuhkan agama untuk mencari keyakinan terhadap Tuhan. Akidah islam berperan dan memenuhi kebutuhan fitrah manusia kepada keyakinan yang benar tentang tuhan, tidak menduga-duga atau mengira-ngira, tetapi menunjukkan tuhan yang sebenarnya.
- b. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Akidah memberikan jawaban yang pasti sehingga kebutuhan rohaninya dapat terpenuhi sehingga memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa yang diperlukannya,, dan terhindar dari kecemasan. Selain itu, akidah akan menghubungkan orang mukmin dengan penciptanya.

- c. Memberikan pedoman hidup yang pasti. Keyakinan terhadap tuhan memberikan arahan dan pedoman yang pasti sebab akidah menunjukkan kebenaran dan keyakinan yang sesungguhnya.
- d. Membebaskan akal dan pikiran dari kekeliruan yang timbul karena jiwa yang kosong dari akidah. Orang yang jiwanya kosong dari akidah kadang-kadang terjerat dari berbagai kesesatan dan khurafat.

3. Sumber Akidah Islam

a. Al-Quran

Al-Quran adalah sumber utama dan pertama (*al-mashdar al-awwal*) ajaran akidah islam. Di dalamnya terdapat ayat-ayat yang mengandung ajaran-ajaran tersebut, baik yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit. Sebagai sumber utama akidah, Al-Quran telah mengungkapkan berbagai informasi tentang kehidupan gaib yang tidak mungkin diketahui oleh manusia tanpa informasi-informasi dari-Nya.

b. Sunnah

Sebagaimana Al-Quran, sunnah pada dasarnya adalah wahyu. Sunnah berfungsi memperinci kandungan al-quran yang belum jelas, bahkan menjelaskan hal-hal yang belum dijelaskan Al-Quran, seperti ajaran akidah islam tentang keluarnya imam mahdi pada akhir zaman, ciri-ciri hari kiamat, dan keadaan penghuni kubur.

c. Ijmak

Ijmak adalah kesepakatan ulama dalam suatu persoalan agama. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi ijma sebagai sumber akidah islam.

Pertama, kesepakatan tersebut diambil oleh para ulama yang kompeten dalam persoalan yang dikesepakati.

Kedua, kesepakatan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip umum yang ditentukan oleh Al-Quran dan Sunnah.

Ketiga, kesepakatan tersebut diambil berkaitan dengan persoalan syar'i bukan persoalan wilayah-wilayah akal seperti matematika.¹⁶

F. MTs Ma'arif Tritunggal Lampung Timur

1. Profil Sekolah

MTs ma'arif Tritunggal Lampung Timur adalah sebuah madrasah yang terletak di Jl.Madura RT.01/RW.01 Desa Tritunggal Kec.Waway Karya, Kab. Lampung Timur. memiliki siswa-siswi dengan segudang prestasi baik akademik maupun non akademik. Dari non akademik baik seni tari, theater, drum band dan dalam cabang olahraga yang selalu mendapatkan juara dalam perlombaan.

Berikut ini adalah profil sekolah:

Nama : MTs ma'arif 23

NPSN : 10816818

¹⁶Rosihan Anwar, Saehudun, Akidah Akhlak (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016), h. 13.

Alamat : jalan madura No.02 RT.01/RW.01

Kode pos : -

Desa / kelurahan : Tritunggal

Kecamatan/kota(LN) : Kec.Waway Karya

Kab-kota/Negara (LN) : Kab.Lampung Timur

Provinsi : Lampung

Status Sekolah : Swasta

Jenjang pendidikan : MTs

2. Visi dan Misi

Visi

Mencetak generasi beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan tinggi dan berwawasan global.

Misi

- a. Melaksanakan pengembangan kualitas keimanan dan ketaqwaan
- b. Melaksanakan pengembangan kualitas ibadah dan kegiatan sosial
- c. Melaksanakan pengembangan sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah
- d. Membangkitkan minat belajar untuk mencapai prestasi yang unggul
- e. Melaksanakan pengembangan diri berbasis ketrampilan

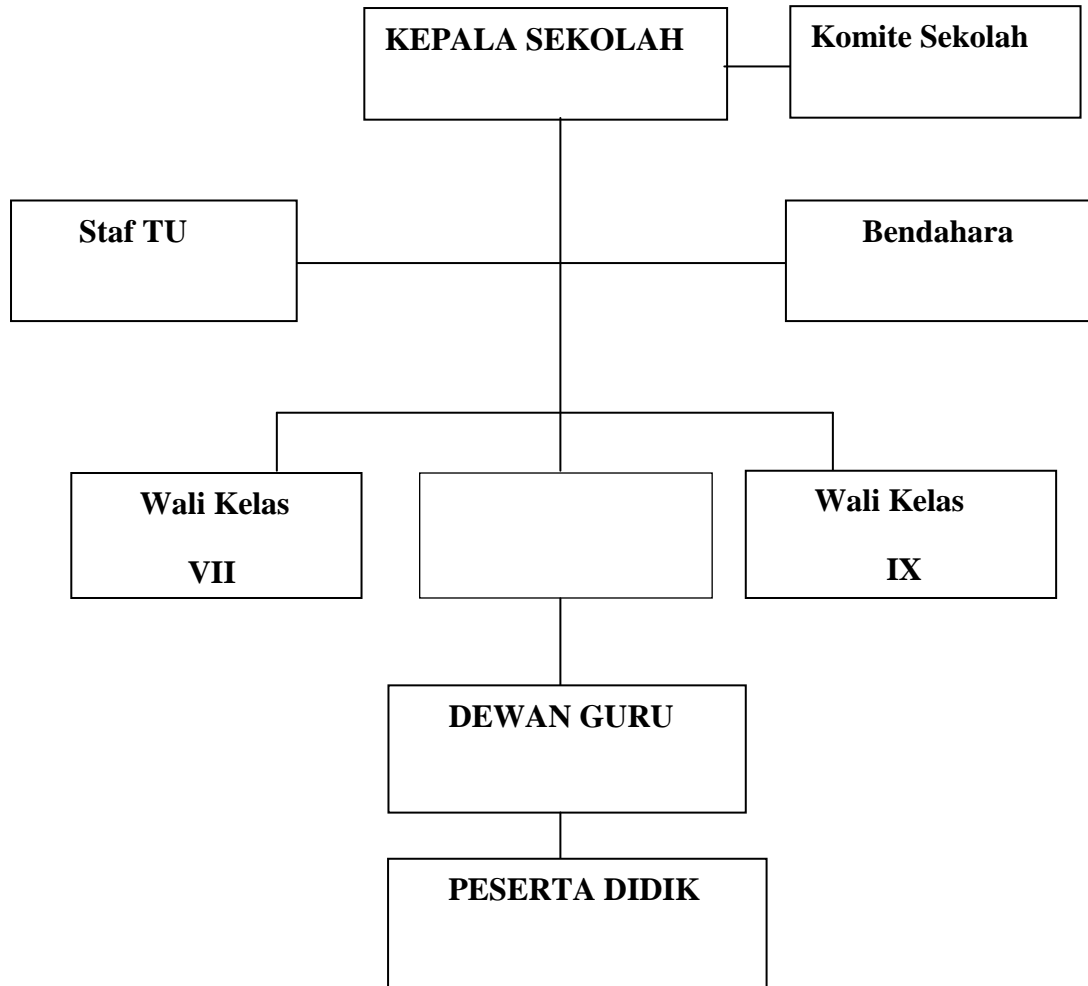
- f. Menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugas
- g. Melaksanakan pengembangan cara berfikir kritis, kreatif dan inovatif yang berwawasan global
- h. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, nyaman dalam suasana kekeluargaan
- i. Menciptakan kepedulian sosial masyarakat

Alasan peneliti mengambil sekolah ini karena sekolah ini adalah sekolah atau madrasah islam yang masih berdiri hingga saat ini di desa tritunggal waway karya lampung timur dan peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai model inquiry ini untuk diterapkan dalam sekolah tersebut apakah berhasil atau tidaknya untuk diterapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di MTs Ma'arif Tritunggal Lampung Timur sebagaimana terbentuk dalam diagram berikut ini:

Gambar 1
skema struktur organisasi



4. Keadaan Guru

Keadaan Teanaga Pengajar Pada MTs Ma'arif Tritunggal Lampung Timur sebanyak 19 guru berdasarkan data yang peneliti peroleh data guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Keadaan Guru MTs Ma'arif Tritunggal
Lampung Timur

N o.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GTJ NON PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	--	--	-	--	--
2.	S1	6	6			12
3.	D-4	--	--	--	--	--
4.	D3/Sarmud	--	--	--	--	--
5.	D2	--	--	--	--	--
6.	D1	--	--	--	--	--
7.	≤ SMA/ sederajat	1	-	--	--	1
Jumlah		7	6			13

Sumber: Dokumentasi MTs Ma'arif Tritunggal Lampung Timur 2020

No	Nama Lengkap	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	ADAM SLAMET, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1
2	IBRAHIM MUHER, S.Pd.I	Bendahara	S1
3	WAKIDI, A.Md	Guru	S1
4	KATINEM, S.Pd	Guru	S1
5	TUKIMAN, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	S1
6	WULAN SARI, S.Pd	Guru	S1
7	WAHID KHAIRUDIN, S.Pd.I	Guru	S1
8	AHMAD ANSORI, S.Kom	Guru	S1
9	SUGENG EFENDI	Guru	S1
10	SUMILAH, S.Pd.I	Guru	S1
11	RUSMAN, S.Pd.I	Guru/ TU	S1
12	IMAM ROMLI, S.Pd	Guru	S1
13	KASMARI	Guru	SMA

Sumber: Dokumentasi MTs Ma'arif Tritunggal Lampung Timur 2020

5. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti peneliti mendapatkan data bahwa jumlah peserta didik di sekolah tersebut tidak terlalu banyak dikarenakan minat anak-anak di desa Tritunggal kurang tertuju pada Mts Ma'arif Tritunggal sehingga keadaan peserta didik pada MTs Ma'arif Tritunggal Lampung Timur pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 110 yang terdiri dari 65 perempuan dan 45 laki-laki terbagi menjadi 3 lokal yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2
Keadaan peserta didik di MTs Ma'arif Tritunggal
Lampung Timur

No	Kelas	Jumlah peserta didik		Keterangan
		L	P	
1	VII	16	24	40
2	VIII	12	12	24
3	IX	17	29	46
Total		45	65	110

Sumber: Dokumentasi di MTs Ma'arif Tritunggal Lampung Timur

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti keadaan sarana dan prasarana di MTs Ma'Arif Tritunggal Lampung Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Ma'arif Tritunggal
Lampung Timur

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Buruk
1	Ruang Keala Sekolah	1	-	
2	Ruang Guru TU	1	-	
3	Ruang Kelas	3	-	
4	Ruang Perpustakaan	1	-	
5	Ruang UKS	1	-	
6	WC Gru	1	-	
7	WC Siswa	1	-	
8	Mushola	1	-	
9	Lapangan Olahraga	1	-	
10	Kantin	1	-	

G. Penelitian Yang Relevan

Adapun tinjauan pustaka atau penelitian yang relevan dalam penelitian yang penulis lakukan maka setelah peneliti telah beberapa penelitian terdahulu yang ada, terdapat kesamaan atau kemiripan dalam beberapa kasus penelitian, yang mana ada keterkaitan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan judul, Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.4
Daftar tinjauan pustaka penelitian-penelitian yang relevan

No	Nama Dan Jenis Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1	Mona Ariska (Skripsi)	2016	Judul penelitian ini adalah “ <i>Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung</i> ” focus penelitian dalam skripsi ini adalah tentang sejauh mana efektivitas penggunaan model pembelajaran inquiry ini dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung. Dengan hasil penelitian pada siklus I rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 71,48 sedangkan pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa yaitu 78,51 dan penelitian yang dilakukan bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran inquiry ¹⁷
2	Nur Fajariyah (Jurnal)	2016	Judul Jurnal ini adalah “ <i>Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Prestasi Belajar Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas IX SMA Al- Islam 1 Surakarta</i> ” dengan focus penelitian skripsi ini adalah bagaimanakah efektivitas penggunaan model pembelajaran inquiry terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Prestasi Belajar Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas IX SMA Al-Islam 1 Surakarta dengan hasil penelitian pada siklus 1 mencapai 75% sedangkan pada siklus II ketercapaian mencapai 77% dan mengalami

¹⁷ Mona Ariska “*Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2016).

			peningkatan dan bis dikatakan penelitian sudah mencapai target. ¹⁸
3	Maskur Ahmad (Skripsi)	2018	Judul penelitian ini adalah “ <i>Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung</i> ” focus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran tema teaching ini dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas IX di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. Dengan hasil penelitian pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 51% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 88% bisa dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan ¹⁹

H. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini diketahui ada dua variabel, variabel independen dan variabel dependen. Variabel independent yaitu model pembelajaran inquiry, sedangkan variabel dependen yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

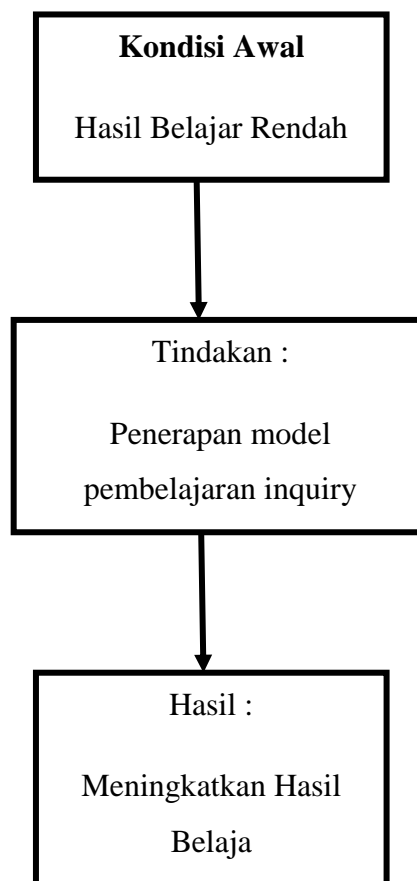
Pembelajaran dengan model pembelajaran inquiry bisa dijadikan alternative untuk mengatasi permasalahan yang ada. Ketertarikan siswa untuk belajar diharapkan dapat timbul karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya

¹⁸ Nur Fajariyah, “*Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Prestasi Belajar Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas IX SMA Al- Islam 1 Surakarta*” (Jurnal Pendidikan Kimia Vol 5 No.2 Universitas Sebelas Maret, 2016)

¹⁹ Maskur ahmad, “*Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Jurusan PAI, 2018)

terpaku pada satu orang guru, namun dapat bertanya pada guru yang lainnya. Maka dengan penerapan model pembelajaran inquiry ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ma'Arif Tritunggal Lampung Timur. Adapun bentuk kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2
Skema Kerangka Berfikir



Berdasarkan skema yang tergambar diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti harus melihat kondisi awal yang dialami oleh sekolah dan peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak rendah dan

tindakan yang akan di lakukan oleh peneliti atau guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah dugaan mengenai perubahan yang mungkin jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk memecahkan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jadi, hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan hipotesis tindakan.

1. Diskusikan rumusan hipotesis tindakan dengan teman sejawat`
2. Pelajari hasil-hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.
3. Identifikasi berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.
4. Pilih tindakan yang paling tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat dilakukan oleh guru.
5. Tentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan.²⁰

²⁰Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Alfabeta, 2017. Hal.2

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad ,Maskur, *“Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung”*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Jurusan PAI, 2018)
- AnwarRosihan, Saehudun, *Akidah Akhlak* (Bandung : CV PustakaSetia, 2016).
- Azwar, Saifudin, *“Metode Penelitian Pustaka”*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2008).
- Fajariyah,Nur *“Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Prestasi Belajar Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas IX SMA Al- Islam 1 Surakarta”* (Jurnal Pendidikan Kimia Vol 5 No.2 Universitas Sebelas Maret, 2016)
- Djam'an Satori, & Komariyah,,Aan *“Metode Penelitian Kualitatif”*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

EdukasiKompas, 2010, *Faktor-Faktor Yang MempengaruhiPertumbuhan Dan PerkembanganAnak*, <http://edukasi.kompasiana.com/>.

E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),

Endang Widi Winarni, *Teori Dan PraktikPenelitianKuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan R&D*. (Jakarta: PT Cahaya Prima Sentosa. 2018).

Firdaos, Rizal *Orientasi Pedagogik Dan Orientasi Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan Dan Teknologi*, (Al-Tadzkiyyah :JurnalPendidikan Islam, Vol 6, No 1, 2025)

Hamdayana, Jumanta, *MetodologiPengajaran*(Jakarta : PT BumiAksara, 2016).

Haris, Budiman. *KesadaranBeragamaPadaRemaja Islam*, (Al Tazkiyyah :jurnalpendidikanislam vol.6, no.1, 2015).

Harjanto, *PerencanaanPengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,2011). Cet Ke-8.

Ichsan, Muhammad. “ *PsikologiPendidikandanIlmuMengajar*” jurnaledukasi, vol2 no.1 (Januari 2016).

Jakni, *PenelitianTindakanKelas*.Bandung :Alfabeta, 2017.

Joice dan wel dalam rusman “*Model-Model Pembelajaran*”.Jurnaledukasi,,vol 6 no 1 (Maret 2018).

Kunandar, Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013).

———, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pedoman Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

Hasan, M.Iqbal, “*Pokok-Pokok Materi Statistik 1*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),

Mona, Ariska. Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN RadenIntan Lampung tahun 2016 denganskripsi yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Mima Iv Sukabumi Bandar Lampung*”.

Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (yogyakarta : Aswajapressindo, 2016).

Rukaesih A. Maolani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015).

Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Tim Penyusun, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003)

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005).